

BAB V

ANALISA DATA

A. Pemberdayaan Pertanian Padi Organik Oleh LSM Prakarsa Di Desa Sumurgenuk Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

Lembaga swadaya masyarakat prakarsa merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang melaksanakan berbagai aktivitas pengembangan sumber daya manusia pedesaan yang salah satunya pendampingan masyarakat. upaya ini dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia agar tercipta manusia yang memiliki pola pikir yang maju yakin pada kemampuan diri sendiri dan mampu mandiri sehingga tercipta masyarakat maju yang mandiri dan tidak tergantung pada pihak manapun.

Dalam meningkatkan keswadayaan masyarakat, LSM prakarsa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi diri mereka sendiri dan lingkungannya. Di samping itu hal tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sumber daya yang mereka miliki agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka. pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LSM prakarsa melalui penyadaran masyarakat untuk memahami dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Adapun proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LSM prakarsa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran

Peningkatan kesadaran diawali dengan upaya membangun hubungan antara hubungan personal dengan kepentingan politisi. Hal ini bertujuan membantu individu melihat permasalahan, impian, aspirasi yang dialaminya peningkatan kesadaran ini dilakukan dengan pembentukan organisasi-organisasi petani di desa Sumur Genuk. Adapun proses awal LSM Prakarsa dalam melakukan pendekatan pada masyarakat desa Sumur Genuk, sebagai berikut :

Inkultisasi merupakan proses awal untuk membaaur dengan masyarakat dan menjadi bagian dari mereka. Dalam hal ini LSM Prakarsa melakukan pendekatan untuk membangun kepercayaan masyarakat. LSM Prakarsa melakukan pendekatan dengan cara bergabung bersama mereka dalam pekerjaan-pekerjaan seperti menanam, memanen, memancing, ikut dalam pengajian dan kegiatan desa lainnya. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan selain untuk membangun kepercayaan juga mengumpulkan data-data.

Setelah inkultisasi, LSM Prakarsa melakukan pengelompokan atau membangun kelompok masyarakat. Hal ini mengarahkan masyarakat petani pada kesadaran bahwa dengan jumlah mereka yang banyak apabila diorganisir akan bisa menjadi kekuatan tersendiri. Dengan kerja sama akan mencegah adanya situasi dimana satu orang mendominasi peran masyarakat. Organisasi yang ada di desa Sumur Genuk ini seperti organisasi kelompok tani mustika indah Dengan adanya kelompok tani

Mustika Indah masyarakat petani desa Sumur Genuk mampu mandiri dengan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Petani desa Sumur Genuk tidak ketergantungan lagi pada program berbasis pertanian seperti kredit usaha tani (KUT).

2. Pelatihan

Setelah melakukan proses penyadaran, Lembaga Swadaya Masyarakat bekerjasama dengan HKTI Lamongan melakukan pelatihan-pelatihan.

Pelatihan-pelatihan Pupuk Organik di Koptan Mustika Indah:

- a. Pelatihan Pembuatan Kompos, Maret 2006, peserta 40 orang, fasilitator Anang Pujiyanto (SPKL).
- b. Pelatihan manajemen organisasi petani, Juni 2007, fasilitator madekhan ali (Prakarsa) dan Joko Purwanto (Kepala Dinas Pertanian Lamongan)
- c. Pelatihan Pembuatan Mikroba 4 (Janurai 2008) fasilitator Mustain (Ketua kelompok tani)
- d. Pelatihan Manajemen Koperasi (Juli 2009) fasilitator Eri Geni (Sekretariat Binas Desa)

Pelatihan-pelatihan ini dipandu oleh:

- a. Jhon Erysson (Sekretariat Bina Desa)
- b. Eri Geni (Sekretariat Bina Desa)
- c. Madhekan Ali (Prakarsa Lamongan)
- d. Idris Ghozali (pendamping)

- e. Ir. Imam Suroso, MM (Dinas Pertanian Lamongan)
- f. Musta'in (kelompok tani organik mustika indah)

Selain itu LSM Prakarsa juga pernah mengirim Bapak Musta'in dan Ibu Eny untuk mengikuti pelatihan di desa Paseh Kec. Banjarmangu Kab. Banjarnegara Jawa Tengah. Pelatihan itu membahas tentang *Natural Farming* yang langsung dilatih oleh Dr. Cho Han Kyu dari Korea. Di mana beliau adalah seorang Doktor hewan, berusia 70 tahun. Sekarang ini beliau sudah dikenal sebagai *expert of natural farming* di Jepang dan Korea.

Dalam pelatihan itu Dr. Cho Han Kyu menerangkan tentang masalah pertanian dan menjawab solusi atas masalah pertanian itu. menurut paparan Dr. Cho Han Kyu yang telah diterjemahkan oleh Bapak Warjito pertanian organik merupakan sebuah konsep pertanian yang bertumpu pada alam sekitar tanpa ada tambahan dari luar (baik dalam bentuk pupuk maupun pestisida). Jadi pertanian organik adalah sebuah penghayatan sekaligus perlakuan manusia terhadap alam secara arif dan cerdas. Alam beserta isi harus diperlakukan dengan penuh kasih sayang, sebagaimana manusia menyayangi dirinya, sehingga manusia harus memahami apa yang sedang dibutuhkan oleh alam (tanah dan tanaman) sekaligus tahapan-tahapannya (tanaman dalam tahap pertumbuhan tentu berbeda kebutuhan nutrisinya di banding dengan tanaman yang sedang masa berbuah).

Adapun bahan-bahan nutrisi tanaman yang hendak digunakan juga harus diambil dari bahan-bahan lokal yang sudah mampu beradaptasi

dengan kondisi lokal. Dengan demikian intisari dari konsep pertanian organik adalah:

- a. Petani harus mampu menghayati dan memperlakukan alam secara arif dan cerdas.
- b. Petani mampu menghargai kekayaan alam sekitar yang sesungguhnya sudah tersedia bahan-bahan yang mampu meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman.
- c. Petani harus bisa menghayati bahwa kehidupan ini adalah sebuah harmoni (manusia, hewan, tanaman hidup dengan tanah, air dan matahari).
- d. Petani harus menyadari bahwa proses harmonisasi di atas tidak bisa dilakukan secara terburu-buru. Semua tahapan harus dinikmati.
- e. Konsep pertanian organik sesungguhnya menutup input luar yang cenderung mahal apalagi yang sudah melalui proses pabrikasi, sehingga melalui pertanian organik petani mampu menekan serendah mungkin biaya produksi tetapi sebaliknya hasil produksi dapat ditingkatkan secara maksimal.⁵⁵

3. Perubahan Yang Terjadi Setelah Adanya Pemberdayaan Pertanian Oleh LSM Prakarsa

a. Sumber Daya Manusia

Perubahan pola pikir masyarakat karena upaya penyadaran dan yang telah dilakukan oleh LSM Prakarsa dan di dorong dengan keinginan dari

⁵⁵ Dr. Cho Han Kyu, *Natural Farming* diterjemahkan Oleh Bapak Warjito

dalam diri masyarakat itu sendiri mereka mampu mandiri. Para petani Lamongan khususnya di desa Sumurgenuk tidak tergantung lagi pada berbagai program ketahanan pangan (PKP). Usaha yang dilakukan oleh LSM Prakarsa dan para petani di Lamongan ini menjunjung nilai partisipasi dan keterbukaan.

Di samping itu dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang dilakukan LSM Prakarsa, maka tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat meningkat. Para petani mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan mereka mengenal cara pertanian organik.

b. Dampak Lingkungan

Tanah sangat penting bagi usaha pertanian karena kehidupan dan perkembangan tumbuh-tumbuhan dan segala makhluk hidup di dunia sangat memerlukan tanah. Akan tetapi arti penting ini banyak diabaikan oleh manusia, sehingga tanah tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya, pupuk organik yang merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkadang secara alami sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah secara aman. Dalam arti produk pertanian yang dihasilkan terbebas dari bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia, sehingga aman dikonsumsi. Selain itu pertanian organik mampu melestarikan lingkungan agar tetap terjaga.

c. Bidang ekonomi

Dengan upaya pemberdayaan sistem pertanian berkelanjutan ini para petani di Lamongan khususnya di desa Sumurgenuk telah berhasil memetik banyak manfaat dari penggunaan pupuk organik buatannya sendiri. Sebagai contoh pak Musta'in salah satu warga di desa Sumurgenuk. Sejak aktif di SPKL, pak Musta'in secara bertahap melepas ketergantungan lahan pertaniannya dari bahan-bahan semprotan kimia. Pak Musta'in pernah dipandang nyeleneh oleh para tetangga didesanya. Banyak petani Sumurgenuk dulu mencemooh bahwa usaha Pak Musta'in mengada-ada, apalagi dikaitkan dengan bahan-bahan sederhana yang digunakan oleh Pak Musta'in untuk membuat pupuk maupun pestisida organik.

Untuk membuat bokasi, hampir semua bahan bisa diperoleh dari lingkungan sekitar rumah petani. Pak Musta'in membuat pupuk bokasi dari kotoran hewan (sapi atau kerbau) yang telah kering dan tidak berbau. Kotoran hewan ini kemudian dicampur dengan arang sekam dengan perbandingan 3:1. misalnya bila kotoran hewan 3 karung, maka arang sekamnya 1 karung. Setelah diaduk hingga rata, campuran kotoran hewan dan arang sekam ini juga disiram dengan cairan air bekatul dan probiotik. Khusus untuk probiotik bisa dibuat sendiri ataupun di beli di toko pertanian. Setelah semua bahan teraduk hingga rata, maka ditimbun dan ditutup selam 7-10 hari untuk bisa dipergunakan sebagai pupuk.

Selain digunakan untuk bahan pembuatan bokasi, probiotik juga bisa langsung digunakan untuk penyubur tanaman dan untuk campuran makanan hewan ternak. Pembuatannya sangat mudah, untuk membuatnya cukup disediakan air kelapa, gula merah, air santan bekatul, ditambah probiotik. Semua ramuan dicampur, diperas, dan disaring sebelum dimasukkan dalam jerigen. Ampas ramuan bisa juga ikut dimasukkan ke jerigen. Ramuan dianggap jadi probiotik bila jerigen membesar dan keluar uap.

Menurut Pak Musta'in, khasiat pupuk bokasi ini hampir menyamai pupuk-pupuk buatan pabrik. Selama satu tahun penggunaan bokasi di lahannya. Musta'in telah mengurangi hampir 80% kebutuhan pupuk urea. Pengakuan keberhasilan ini juga diungkapkan pak Sumaji, pak Sunan dari desa Datinawong, maupun pak Sudja'i dari Moropelang, Babat.

Pak Musta'in yang April 2010 lalu genap berumur 50 tahun mengatakan bahwa sebelum menggunakan bokasi, untuk *cengkal* (istilah ukuran sawah masyarakat Sumur Genuk) 100 lahannya membutuhkan 1 kwintal urea dan 0,5 kwintal TSP. setelah berhasil membuat bokasi, beliau hanya membutuhkan 10 kg urea. Panen padinya pun meningkat dari rata-rata 9 kwintal gabah per cengkal 100, sekarang menjadi rata-rata 14 kwintal. Dari hanya tiga orang petani inovatif seperti Musta'in, Sunaji, dan Sunan, saat ini hampir semua

petani di sekitar desa Sumurgenuk dan Datinawong telah memanfaatkan bokasi maupun probiotik untuk sawah mereka.⁵⁶

B. Relevansi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam dengan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh LSM Prakarsa

Melihat tujuan umum LSM Prakarsa, yaitu mengembangkan keberdayaan masyarakat agar dengan segala potensi yang dimilikinya mampu berpartisipasi mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang manusiawi, adil dan makmur. Hal ini merupakan upaya memberayakan masyarakat petani agar masyarakat lebih mandiri tanpa melupakan keseimbangan lingkungan sekitar. Upaya ini dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk media dakwah pengembangan masyarakat islam dengan pendekatan pemberdayaan manusia dan lingkungan. Jadi pemberdayaan masyarakat titik tekannya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai salah satu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri.

Upaya yang dilakukan oleh pihak LSM Prakarsa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertanian padi organik bil-hal, Yaitu dakwah yang dilakkan melalui tindakan. Yang mana dalam dakwah ini pihak LSM Prakarsa bekerja sama bersama masyarakat petani untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pda diri masyarakat petani itu sendiri. Yakni persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kesejahteraan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Musta'in, Minggu 2 Mei 2010, pukul 11.30 wib

sosial, ekonomi dan lingkungan melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki oleh petani.

Melalui dakwah bil-hal ini masyarakat akan terdorong untuk lebih arif dan bijaksanan dalam menggali potensi-potensi yang mereka miliki. Disamping itu pemberdayaan masyarakat melalui pertanian organik ini dapat dilakukan secara terus menerus sehingga dakwah bil-hal ini bisa berkesinambungan dengan secara turun temurun. Dengan harapan bahwa masyarakat desa Sumur Genuk mampu hidup lebih baik dengan meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumber daya yang mereka miliki. Disamping itu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LSM Prakarsa dapat mencapai sasaran dengan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Manusia dan lingkungan adalah dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Karena masyarakat menggantungkan hidupnya dari lingkungan, termasuk para petani yang menggantungkan hidupnya dari lingkungan. Namun sebaiknya jika lingkungan tidak dirawat oleh manusia maka lingkungan akan rusak. Seperti Firman Allah Swa dalam Al-Qur'an Surat ar-Rum ayat 41 yakni :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. ar-Rum: 41)⁵⁷

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV J-Art, 2004), hal. 409

Oleh karena itu keseimbangan antara manusia dan lingkungan (alam) sangat diperlukan, agar terciptanya masyarakat yang aman dan sejahtera dengan memperhatikan keseimbangan antara manusia dan lingkungan.

Program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian padi organik apabila dikaitkan dengan pengembangan masyarakat islam merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan sebagai bagian dari pemberdayaan manusia dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pemberdayaan yang dilakukan LSM Prakarsa melalui pendekatan-pendekatan seperti sosialisasi, pendidikan populer, dan pelatihan-pelatihan yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Inilah yang dijadikan sebagai pendekatan potensi (sumber daya) yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui pertanian padi organik adalah memberdayakan sumber daya alam (lingkungan) dengan potensi atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh masyarakat sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang terdapat dalam diri masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pertanian padi organik memiliki tujuan yang sama dengan pemberdayaan masyarakat, yakni untuk mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik dan tidak terbatas pada peningkatan kesejahteraan saja. Akan tetapi juga mencakup pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (lingkungan) yang berkesinambungan serta berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.